

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Desain ini digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan, gambaran umum, fakta dan fenomena yang ada (Nursalam, 2013). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui faktor risiko lingkungan fisik yang mempengaruhi kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut di DTP Puskesmas Cikalong Wetan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan di DTP Puskesmas Cikalong Wetan.

3.2.2. Waktu

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret-Mei.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok individu atau objek yang memiliki karakteristik yang sama, yang mungkin diamati (Imron, 2012). Pada penelitian ini populasi yang di ambil yaitu sebagian ibu yang memiliki balita terkena penyakit ISPA berusia ≤ 5 tahun dan bertempat di wilayah Cikalong Wetan yang berjumlah 351 orang balita menurut data kunjungan pada bulan Desember di DTP Puskesmas Cikalong Wetan.

3.3.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* Sampel dari penelitian ini merupakan bagian dari populasi. Menurut Arikunto (2010), Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Arikunto memberikan anjuran bahwa dalam pengambilan sampel, apabila jumlah subjek kurang dari 100 orang lebih baik jumlah tersebut di ambil semua, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi, selanjutnya apabila

jumlah subjek besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2002).

Dalam penelitian ini, total responden berjumlah 351 responden, dengan menggunakan rumus diatas maka peneliti mengambil sampel 15% dari populasi total

$$351 \times \frac{15}{100} = 53$$

Maka responden yang dijadikan penelitian sebanyak 53 responden yaitu ibu yang mempunyai balita umur 0-5 tahun mempunyai riwayat penyakit ISPA. Pengambilan sampel dilakukan secara skrining yang dilakukan oleh petugas puskesmas, apabila balita tersebut sudah dilakukan skrining dan terdeteksi penyakit ISPA oleh petugas puskesmas maka orang tua balita diambil sebagai sampel penelitian.

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Faktor lingkungan fisik yang mempengaruhi kejadian ISPA.	Faktor lingkungan fisik ISPA merupakan faktor – faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kejadian ISPA pada balita.	Menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 item pertanyaan.	Kriteria Hasil : Baik 76-100 % Cukup 56-75% Kurang \leq 55 % (Nursalam, 2014)	Ordinal

3.5 Instrumen penelitian

3.5.1 Menyusun Kuesioner Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner yang diberikan kepada orang tua balita yang mempunyai riwayat penyakit ISPA. Adapun Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan. Kuesioner yang tertera pada penelitian ini adalah pertanyaan mengenai kondisi faktor risiko lingkungan fisik yang mempengaruhi kejadian ISPA dan responden memilih jawaban Ya atau Tidak dengan waktu pengisian selama 20 menit. Kuesioner ini di ambil dari penelitian sebelumnya oleh mahasiswa Universitas Indonesia (UI) Putri, F.C. (2012).

Butir soal dalam penelitian ini menggunakan *skala Guttman* dimana disediakan pilihan jawaban Ya atau Tidak kemudian responden diminta untuk memilih satu jawaban tersebut. Pertanyaan terdiri dari 20 pertanyaan, dimana jika memilih jawaban Ya diberi nilai 1 dan apabila memilih jawaban Tidak diberi nilai 0. Untuk memudahkan dalam menyusun instrumen, maka diperlukan adanya kisi-kisi. Adapun kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kisi - Kisi Butir Soal

Kondisi Faktor lingkungan fisik yang mempengaruhi kejadian ISPA	Pertanyaan Nomor	Jumlah Soal
Kejadian sakit ISPA pada Balita	1,2,3	3
Kepadatan Hunian	6	1
Luas ventilasi	4,5,9,15,16	5
Penggunaan bahan bakar memasak	11	1
Penggunaan obat nyamuk	7,8	2
Paparan asap rokok	12,14	2
Perilaku membakar sampah	13,17,18,19,20	5
Kondisi lingkungan rumah	10	1

3.5.2 Validitas dan reliabilitas

3.5.2.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015), Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Menurut Riyanto (2011) suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas yang digunakan pada kuesioner ini mendapatkan hasil dengan menggunakan *software SPSS*. Kuesioner sudah diujikan pada tanggal 28-29 April 2019 di puskesmas Cikalong Wetan. Uji validitas dilakukan kepada 20 orang yang mempunyai balita terkena penyakit ISPA dengan r hitung $>$ r tabel yaitu lebih dari 0,444. Item nomor soal yang dinyatakan valid yaitu seluruh soal (1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20) dinyatakan valid. Pada penelitian sebelumnya soal telah di ujikan oleh mahasiswa Universitas Indonesia (UI) Putri, F.C. (2012).

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010). Instrumen dikatakan reliabel jika diperoleh nilai alpha lebih atau sama dengan 0,60 (Riwidikdo, 2010). Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen didapatkan nilai $\alpha = 0,858$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa item pertanyaan tersebut reliabel dan melebihi angka *Cronbach Alpha* yaitu 0,6.

3.6 Prosedur penelitian

Langkah-langkah penelitian berguna untuk mempermudah dalam menyelesaikan penelitian adalah sebagai berikut :

1). Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti menentukan masalah, rumusan masalah, studi pendahuluan, penyusunan proposal dan instrumen penelitian, serta pengambilan data.

2). Tahap Pelaksanaan

Penelitian akan dilakukan di DTP Puskesmas Cikalong Wetan. Setelah mendapat ijin penelitian, peneliti di arahkan oleh petugas Puskesmas untuk pengambilan sampel di poli MTBS dan dibagian Imunisasi namun kebanyakan sampel di ambil di poli MTBS karena, dilakukan skrining terlebih dahulu oleh petugas puskesmas dan apabila balita tersebut memiliki riwayat penyakit ISPA maka diambil sampel untuk penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk tidak lama menanyakan kembali mengenai riwayat penyakitnya. Sesudah itu peneliti melakukan Kontrak waktu terlebih dahulu kepada para responden, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya penelitian ini, izin persetujuan penelitian dari para responden, menjelaskan tata cara pengisian kuesioner dengan waktu pengisian 20 menit.

3). Pengolahan dan Analisa Data

- a. Pengolahan data hasil tes
- b. Menganalisis data
- c. Membuat kesimpulan

3.7 Teknik pengolahan data dan analisa data

3.7.1. Teknik pengolahan data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Pemeriksaan (*Editing*)

Hasil kuesioner yang telah di isi oleh responden atau daftar pertanyaan yang telah diserahkan dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu.

- 1). Lengkap, dalam arti semua pertanyaan sudah terisi.
- 2). Jawaban atau tulisan masing masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca.
- 3). Jawabannya relevan dengan pertanyaannya.
- 4). Jawaban jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan yang lainnya.

Dalam kegiatan *editing* peneliti melakukan pengecekan pengisian berupa:

- 1). Mengecek kelengkapan pengisian identitas.
- 2). Memastikan seluruh soal terjawab tanpa ada yang terlewati.

b. Memberi tanda skor (*skoring*)

Peneliti mengklarifikasi jawaban-jawaban dari responden kedalam bentuk angka. Klarifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda berbentuk angka pada masing masing jawaban. Skor yang didapat oleh para responden dihitung dengan cara menghitung keseluruhan skor yang didapatkan. Skor yang didapat oleh para responden dihitung dengan kategori sebagai berikut:

- 1). Jika jawaban setuju diberikan nilai 1
- 2). Jika jawaban tidak setuju diberikan nilai 0

c. Memasukan data (*processing*)

Setelah semua butir terisi penuh dan benar, serta telah melewati skoring, maka selanjutnya penelitian memproses data agar data yang sudah di-entry dapat dianalisis. Data diproses dengan cara meng-entry data dari kuisioner ke paket program komputer, dengan hal ini peneliti menggunakan perangkat lunak komputer.

e. Pembersihan data (*cleaning*)

Data dari setiap sumber atau responden yang telah dimasukan, di cek kembali, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

3.7.2. Analisa data

Menurut Sudijono (2009), dengan melihat data persentase data yang dikumpulkan dan sajian saat bentuk tabel frekuensi dan di presentasikan dari tiap variabel dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi jumlah jawaban benar

N : Jumlah Pertanyaan

Hasil perhitungan persentase dimasukan saat kriteria standar objektif menurut Nursalam (2014), sebagai berikut :

Baik 76-100 %

Cukup 56-75 %

Kurang \leq 55 %

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Presentase (Arikunto, 2010)

Presentase	Kriteria
100%	Seluruhnya
75-99%	Sebagian Besar
51-74%	>Setengahnya
50%	Setengahnya
25-49%	<Setengahnya
1-24%	Sebagian Kecil
0%	Tidak Ada

3.8 Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengiat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus di perhatikan (Hidayat, 2007).

Masalah etika yang harus di perhatikan antara lain adalah sebagai berikut :

a. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan dari *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud, tujuan penelitian, dan mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia maka penelitian harus menghormatinya.

b. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menulis kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

c. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti.

